

## **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

**Raafi Alamsyah Rahman<sup>\*</sup>, Nunung Nurhayati**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*raafialam1720@gmail.com, nunungunisba@gmail.com

**Abstract.** In this test has the aim of seeing the extent to which awareness and motivation affect the compliance of individual taxpayers KPP Pratama Bandung Cibeunying. The research method used in this study is a survey and verification method with a quantitative approach. Sources of data used in this study is primary data sources. The data collection technique used is by distributing 100 questionnaires to individual taxpayers registered at the Pratama Bandung Cibeunying Tax Service Office. Testing the hypothesis used in this study using multiple regression analysis. The results of hypothesis testing show that there is an influence between taxpayer awareness on taxpayer compliance, and there is an influence between taxpayer motivation on taxpayer compliance.

**Keywords:** *Taxpayer Awareness, Taxpayer Motivation, Taxpayer Compliance.*

**Abstrak.** Dalam pengujian ini memiliki tujuan melihat sejauh mana Kesadaran dan Motivasi berpengaruh kepada kepatuhan wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Bandung Cibeunying. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survai dan verifikatif serta pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah serta cara menyebarkan 100 kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terbisat pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, dan terbisat pengaruh antara motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Kata Kunci:** *Kesadaran Wajib Pajak, Motivasi Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.*

## A. Pendahuluan

Pajak ialah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada pemerintah yang masuk ke kas negara yang sehingga mengacu pada undang-undang serta pelaksanaannya bisa dipaksakan tanpa adanya timbal balik jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum (Mardiasmo, 2009).

Meskipun pajak berpartisipasi besar dalam penerimaan pemerintah, Namun sebagian rakyat wajib pajak yang tidak taat terhadap pajak. Berdasarkan data pada tahun 2017, bahwa tingkat kepatuhan rakyat Indonesia dalam membayar pajak masih rendah. Kepatuhan pajak rakyat Indonesia bisa diamati dari tingkat *tax ratio* di Indonesia yang masih 10,3 persen. Rendahnya kepatuhan pajak rakyat berdampak kekuatan finansial dan perekonomian nasional, hal ini menggambarkan suatu kondisi yang kurang bagus untuk kondisi ekonomi dan juga kekuatan finansial untuk membangun pemerintah lebih baik (Pramida Arhando Julianto, 2017).

Seiring rendahnya kepatuhan wajib pajak, (Sri Mulyani, 2020) mengkaitkan rendahnya patuh pajak serta anggapan penjahatan. Banyak yang menganggap pajak bukan kewajiban beban dari pemerintah yang dihubungkan serta kehadiran pemerintah itu sendiri. Sri Mulyani mengakui kemampuan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak belum maksimal dalam mengumpulkan pajak. Dalam hal ini kajian-kajian yang dilakukan akademikus akan membuka akses agar rakyat menyadari kewajibannya sebagai wajib pajak.

Kesadaran wajib pajak merupakan perlakuan wajib pajak beris pandangan atau persepsi yang melibatkan keyakinan, pengetahuan dan penalaran serta kecenderungan untuk bertindak sesuai serta stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan perpajakan yang berlaku (Pandapotan Ritonga, 2011:15).

Pada kenyataannya kesadaran wajib pajak masih tergolong rendah terutama orang kaya terhadap setoran pajak dari wajib pajak. *personal incometax* masih rendah pada *non payrolltax* karena masih ada orang berpeghasilan tinggi tapi tidak bayar pajak. Hal ini terutama terlihat pada realisasi pajak penghasilan (PPH) orang pribadi yang tergolong rendah. (Sri Mulyani Indrawati, 2020).

Selain itu, rendahnya kesadaran membayar pajak ditengah kedermawanan yang sudah terbukti tinggi. Bisa jadi salah satu faktor utama yang membedakan gmaranya rakyat kita berdonas serta rendahnya kesadaran membayar pajak ialah karena adanya perbedaan motivasi. Motivasi untuk berdonasi sangat terkait serta rasa empati yang akhirnya memunculkan kepedulian dan menggerakkan keinginan untuk mendorong orang lain. Sebaliknya rasa kepedulian ini masih sukar ditemui sebagai satu faktor motivasi orang membayar pajak, namun terlepas dari penyebabnya salah satu kunci yang bisa menjadi motivasi orang membayar pajak yakni adanya rasa kepedulian rakyat terhadap pemerintah. (Sandry Windiharto, 2021).

Motivasi wajib pajak ialah kesadaran pajak dari wajib pajak, tingkat kesadaran membayar pajak didasarkan pada tingkat kepatuhan wajib pajak yang berpijak pada tingginya kesadaran hukum membayar pajak (Ghoni, 2012).

Pada kenyataannya motivasi membayar pajak jangan karena takut hukuman. Kepatuhan pajak harus didasarkan pada kepedulian wajib pajak (WP) terhadap negara dan perekonomian. Tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tidak dibuat atas rasa takut terhadap hukuman yang bakal diperoleh. Hal ini memotivasi wajib pajak agar tidak takut pada Dirjen pajak dan hukuman, tetapi patuh karena peduli. (Angga Yuniar, 2019).

Adapun motif wajib pajak Sleman hapus denda tungakan PBB. Bupati Sleman menerbitkan surat keterangan semacam pemutihan yang berlaku selama dua bulan yaitu oktober-november berisi tungakan PBB. Hal ini dimaksudkan untuk memberkan motivasi kepada wajib pajak yang memiliki tungakan selama ini. (Risbiani Fardaniah, 2019).

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan oleh beberapa jurnal di atas, adanya kasus yang mempengaruhi kepatuhan pajak yang disebabkan Kesadaran wajib pajak dan motivasi wajib pajak dalam pembayaran pajak, oleh karena itu. Penelitian ini mencoba membuktikan pengaruh kesadaran wajib pajak dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Bandung. Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung pada kemauan WP itu sendiri dalam memenuhi kewajibannya. Melainkan

tergantung juga pada kesadaran maupun motivasi dalam pembayaran dan kebijakan dari pemerintah yang membaantu WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

#### **Kesadaran Wajib Pajak**

Muliari (2011) berpendapat bahwa kesadaran ialah kondisi yang benar dan sukarela bagi wajib pajak untuk memahami dan menjalankan peraturan perpajakan. Wajib pajak menyadari pentingnya membayar pajak bagi negara, membant meningkatkan kepatuhan wajibpajak dengan pembayaran pajak yang benar, lengkap dan tepatwaktu Kesadaran pajak ini bisa ditingkatkan serta memahami wajib pajak akan peraturan perpajakan yang mencyertakan prosedur perpajakan membantu wajibpajak untuk mengetahui bagaimana langkah memenuhi kewajiban perpajakan.

#### **Motivasi Wajib Pajak**

Ghoni (2012) berpendapat bahwa motif pajakwajib pajak ialah kesadaran wajibpajak, tingkat kesadaran tergantung pada tingkatkepatuhan wajib pajak dan tingkat kepatuhanwajib pajak didasarkan pada kesadaran hukum yang tinggi wajib pajak.

#### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Siti Kurnia Rahayu (2010: 139) mengatakan bahwa padaprinsipnya kepatuhan wajib pajak ialah tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya serta ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku dalam suatu pemerintah.

#### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Kesadaran wajib pajak yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan. Kesadaran wajib pajak memahami undang-undang perpajakan yang berlaku, kesadaran mereka meningkat. Kesadaran wajib pajak terhadap fungsi perpajakan merupakan sumber pendanaan publik yang diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. oleh karena itu wajib pajak berkewajiban membayar pajak kepada pemerintah untuk membiayai pembangunan kepentingan dan kesejahteraan rakyat menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:191), kesadaran wajib pajak lebih tinggi ternyata berdampak pada kepatuhan wajib pajak

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Jotopurnomo dan Mangoting,2013) membuktikan kesadaran membayar pajakmemiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Muhammad Nur,2018) mengungkapkan bahwa terbisat pengaruh positif dan signifikan tingkat kesadaran wajibpajak terhadap kepatuhan wajib pajak Sedangkan penelitian yangdilakukan oleh (Ristra Putri Ariesta,2017) menjelaskan Kesadaran wajib pajak berpengaruh dan berkontribusi sebesar 9,36% terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Candisari. Artinya, semakin baik kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Candisari. Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis penelitian yaitu:

H1: Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

#### **Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi**

Menurut (Dianawati,2008) menjelaskan bahwa Direktorat Jendral Pajak bisa memotivasi para wajib pajak serta memahami kebutuhan-kebutuhan sosial wajib pajak serta pengadaan public goods and service dan buat mereka penting bagi pelaksanaan pembangunan. Motivasi tersebut bisa berisi kelayakan fasilitas prasarana serta sarana yang akan dihasilkan dari penerimaan pajak yang akan dirasakan manfaatnya oleh wajib pajak itu sendiri.

oleh (Nunung Manis Setiyani, Rita Andini, Abrar Oemar,2018) mengungkapkan bahwa Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian lain dilakukan oleh (Susi Dianawati,2008) menjelaskan bahwa secara parsial motivasi terbisat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis penelitian yaitu:

H2: Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survai dan verifikatif serta pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya dilakukan secara random. Penelitian ini menggunakan data primer serta sampel yang

digunakan pada penelitian ini 100 responden serta menggunakan teknik sampel insidental/accidental sampling. Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi untuk setiap variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan serta menyebarkan kuesioner pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying, lalu data diolah menggunakan software SPSS versi 23 menggunakan analisis statistik. Serta regresi linier berganda menghasilkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,992	3,004		1,329	,187					
	Kesadaran Wajib Pajak	,604	,090	,547	6,688	,000	,561	,562	,546	,995	1,005
	Motivasi Wajib Pajak	,182	,075	,200	2,441	,016	,237	,241	,199	,995	1,005

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$KP = 12,833 + 0,324KWP + 0,077MWP + e$$

Keterangan:

KP : Kepatuhan Wajib Pajak

KWP : Kesadaran Wajib Pajak

MWP : Motivasi Wajib Pajak

e : Error

Tabel 1 menjelaskan Dari persamaan di atas bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Ditunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3.992 dimana bisa diartikan tanpa adanya variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Motivasi Wajib Pajak bernilai konstan atau bernilai 0 (nol) maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak akan bernilai sebesar konstanta yaitu 3.992.
2. Nilai koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak (X1) sebesar 0,604 memiliki arti bahwa jika Kesadaran Wajib Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 unit sedangkan variabel Motivasi Wajib Pajak (X2) konstan maka variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) meningkat sebesar 0,604.
3. Nilai koefisien Regresi variabel Motivasi Wajib Pajak (X2) sebesar 0.182 memiliki arti apabila Motivasi Wajib Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 unit sedangkan variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) konstan maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) meningkat sebesar 0,182.

### Uji F

**Tabel 2.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	564,114	2	282,057	26,596	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1028,704	97	10,605		
	Total	1592,818	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Motivasi Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka bisa disimpulkan bahwa terbisat pengaruh yang

signifikan antara variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Motivasi Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) karena sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya terbisat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji T

**Tabel 3.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,992	3,004		1,329	,187
	Kesadaran Wajib Pajak	,604	,090	,547	6,688	,000
	Motivasi Wajib Pajak	,182	,075	,200	2,441	,016

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dalam Penelitian ini, pengujian secara pasial (Uji t) dilakukan serta cara membandingkan antara t hitung dan t tabel dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ). Serta tingkat signifikan 5% serta menggunakan uji dua arah maka derajat kebebasan degree of freedom (df) =  $n - k = 100 - 2 = 98$ , sehingga bisa memperoleh t tabel sebesar 1.66055 selanjutnya akan dibandingkan serta nilai t tabel dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) untuk menguji apakah variabel yang sedang di uji berpengaruh signifikan atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai  $\rho$  value lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) yaitu  $0,000 \leq 0,05$ , dan t hitung berdasarkan tabel 4.26 memperoleh sebesar  $6,688 \geq 1.66055$ . Berdasarkan hasil analisis pada perbandingan  $\rho$  value dan perbandingan t tabel dan t hitung, maka memperoleh hasil pengujian H1 diterima artinya terbisat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai  $\rho$  value lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) yaitu  $0,016 \leq 0,05$ , dan t hitung berdasarkan tabel 4.26 memperoleh sebesar  $2,441 \geq 1.66055$ . Berdasarkan hasil analisis pada perbandingan  $\rho$  value dan perbandingan t tabel dan t hitung, maka memperoleh hasil pengujian H1 diterima artinya terbisat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 4** Koefisien Determinasi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3,992	3,004		1,329	,187			
	Kesadaran Wajib Pajak	,604	,090	,547	6,688	,000	,561	,562	,546
	Motivasi Wajib Pajak	,182	,075	,200	2,441	,016	,237	,241	,199

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dilakukan perhitungan koefisiensi determinasi parsial untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat:

$$\begin{aligned} \text{Kesadaran Wajib Pajak} &= 0,547 \times 0,561 \times 100\% \\ &= 30,68 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Motivasi Wajib Pajak} &= 0,200 \times 0,237 \times 100\% \\ &= 4,74 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Variabel Kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 30,68% sedangkan untuk variabel Motivasi wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 4,74% serta demikian jumlah variabel Kesadaran wajib pajak dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak 35,4%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas memperoleh bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dibuktikan serta hasil dari Uji T yaitu signifikan yang dibisa oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0.000 yang berarti  $\text{sig} < 0.05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  yang berarti Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan berdasarkan pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai R Square 0.3068. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak sebesar 30.68%. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka akan memberikan peningkatan terhadap kepatuhan wajib pajak, serta demikian tingkat kepatuhan wajib pajak akan meningkat apabila wajib pajak sadar akan kewajibannya sebagai warga negara yang patuh akan kewajiban perpajakannya. (Jotopurnomo dan Mangoting,2013) membuktikan kesadaran membayar pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kesadaran membayar pajak ini tidak hanya memunculkan sikap patuh, taat dan disiplin semata tetapi diikuti sikap kritis juga. Semakin maju rakyat dan pemerintahannya, maka semakin tinggi kesadaran membayar pajaknya namun tidak hanya berhenti sampai di situ justru mereka semakin kritis dalam menyikapi masalah perpajakan, terutama terhadap materi kebijakan di bidang perpajakannya. Artinya bahwa kesadaran wajib pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak pribadinya. Lalu berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Muhammad Nur,2018) mengungkapkan bahwa terbisat pengaruh positif dan signifikan tingkat kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. dan juga didukung oleh penelitian (Ristra Putri Ariesta,2017) menjelaskan Kesadaran wajib pajak berpengaruh dan berkontribusi sebesar 9,36% terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Candisari. Artinya, semakin baik kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Candisari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas memperoleh bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dibuktikan serta hasil dari Uji T yaitu signifikan yang dibisa oleh variabel Motivasi Wajib Pajak sebesar 0.016 yang berarti  $\text{sig} < 0.05$ , sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  yang berarti Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi memperoleh pengaruh nilai R square 0,0474 hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Motivasi Kerja ialah sebesar 4,74%. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwasannya semakin baik motivasi Wajib Pajak pada KPP Paratama Cibeunying Bandung maka akan meningkatkan Kepatuhan wajib pajak dan sebaliknya ketika motivasi wajib pajak pada KPP Paratama Cibeunying Bandung buruk maka akan menurunkan Kepatuhan Wajib Pajak. serta demikian Motivasi wajib pajak bisa menimbulkan terpenuhnya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dari orang pribadi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (adincha ayuvisda Sulistiyono 2012 dan Supriyati 2012) yang mengungkapkan bahwa terbisat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, yang didasari dari motivasi intrinsik (Dorongan dari dalam) dan ekstrinsik (dorongan dari luar) pada wajib pajak semakin tinggi motivasi membayar maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak orang pribadi.. Yang artinya semakin tinggi seseorang untuk melaksanakan suatu kewajiban perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nunung Manis Setiyani, Rita Andini, Abrar Oemar,2018) mengungkapkan bahwa Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian lain dilakukan oleh (Susi Dianawati,2008) menjelaskan bahwa secara parsial motivasi terbisat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hal ini disebabkan adanya motivasi yang kuat dalam diri wajib pajak dan

didukung pelayanan administrasi yang semakin baik sehingga mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kesadaran wajib pajak dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Cibeunying maka kesimpulan yang bisa diambil ialah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi Pada Kantor pelayanan Pajak (KPP) Paratama Bandung Cibeunying. Dapat diamati dari hasil dari Uji t yaitu signifikan yang didapat oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0.000 yang berarti  $\text{sig} < 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak akan manfaat dari pajak yang mereka bayar maka akan berpengaruh pada semakin meningkatnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi
2. Terdapat pengaruh signifikan Motivasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi Pada Kantor pelayanan Pajak (KPP) Paratama Bandung Cibeunying. Dapat diamati dari hasil dari Uji t yaitu signifikan yang didapat oleh variabel Motivasi Wajib Pajak sebesar 0.016 yang berarti  $\text{sig} < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa serta adanya motivasi wajib pajak akan untuk menimbulkan dorongan untuk dapat melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu dalam membayar pajak, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### **Acknowledge**

Terimakasih kepada pihakpihak yang telah membantu penulis yang turut memberikan bantuan, mendorong dan mendukung penulis untuk menyediakan serta mengumpulkan data serta mencari informasi dalam melakukan Dr. Nunung Nurhayati SE,,MSi.,Ak.,CA penyelesaian sehingga bisa terlaksananya penelitian ini. Terimakasih banyak kepada yang merupakan pembimbing serta dedikasi tinggi, ketekunan dan ikhlas beliau membimbing, mendampingi, memotivasi, mengoreksi, dan meluruskan jalannya penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Dianawati, Susi .2008. Analisa Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu). Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- [2] Fardaniah, R. (2019, 10 02). Di ambil dari Antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/1092602/motivasi-wajib-pajak-sleman-hapus-denda-tunggakan-pbb>
- [3] Ghoni, H.A. 2012. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah. Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1 No.1.Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- [4] Jotopurnomo, C., Mangoting, Y. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. Tax & Accounting Review, Vol.1, No.1. Hal 51.
- [5] Julianto, P. A. (2017, 07 19). kompas. Di ambil dari kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2017/07/19/193000326/ditjen-pajak--kepatuhan-bayar-pajak-rakyat-indonesia-masih-rendah>
- [6] Mardiasmo. (2009). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2009. Yogyakarta: Andy.
- [7] Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. 2011. Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Depansar Timur. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 2
- [8] Mulyani, S. (2020, 02 05). Di ambil dari Bisnis.tempo.com:

<https://bisnis.tempo.co/read/1303846/sri-mulyani-sebut-banyak-orang-kaya-tak-bayar-pajak>

- [9] Mulyani, S. (2020, 12 03). CNN Indonesia. Di ambil dari [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201203155439-532-577615/sri-mulyani-soal-kesadaran-pajak-minim-dianggap-penjajahan](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201203155439-532-577615/sri-mulyani-soal-kesadaran-pajak-minim-dianggap-penjajahan)
- [10] Nurmantu, Safri. (2005). Pengantar Perpajakan. Granit: Jakarta
- [11] Siti Kurnia Rahayu. (2010). Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Siti Kurnia Rahayu. 2017. Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains
- [13] Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Edisi satu. Bumi Aksara, Jakarta.
- [14] Widodo, Widi. (2010). Moralitas, Budaya, dan Kepatuhan Pajak. Bandung: Alfabeta.
- [15] Wanda, Adi Putra, Halimatusadiah, Elly. (2021). *Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). 59-65